

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan Kelurahan Manisa**

Albertus Ata Maran<sup>1</sup>, Andi Alim<sup>2</sup>, Mauritz Pandapotan Marpaung<sup>3</sup>, Nurhaedah<sup>4</sup>, Rahmat Pannyiwi<sup>5</sup>, Rezqiqah Aulia Rahmat<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Kupang

<sup>2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang RI Makassar

<sup>3</sup> Program Studi Farmasi, Universitas Kader Bangsa

<sup>4</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

<sup>5</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

<sup>6</sup> Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar

#### **Abstract**

Waste is a material that is discarded or discarded, which is the result of human or natural activities which is no longer used because its main elements or function have been taken away. Every human activity must generate waste or garbage. Sources of waste can come from households, agriculture, offices, companies, hospitals, markets and so on. Survey method by conducting observations at target locations and conducting interviews about community behavior in terms of managing waste and maintaining environmental cleanliness. The results of the evaluation of the counseling process showed that participants followed the counseling until completion and the counseling was carried out calmly and safely.

**Keywords:** Education, Household Waste Management, Environmental Health, Manisa

#### **Abstrak**

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang, merupakan hasil aktifitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah bias berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, paar dan sebagainya. Metode Survey dengan melakukan observasi pada lokasi sasaran dan Melakukan wawancara tentang perilaku masyarakat dalam hal mengelola



e-ISSN: 2964-9196  
Vol. 1 No.4 Juni 2023

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Hasil evaluasi proses penyuluhan didapatkan peserta mengikuti penyuluhan sampai selesai dan juga penyuluhan terlaksana dengan tenang dan aman.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Kesehatan Lingkungan, Manisa

Korespondensi : Albertus Ata Maran  
Email : vanchuekh@gmail.com

### I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah, menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak di senangi atau sesuatu yang dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang, merupakan hasil aktifitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah bias berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, paar dan sebagainya (Sejati, 2009).

Jenis-Jenis Sampah Jenis sampah disekitar kita sangat banyak mulai dari sampah medis, sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah industri, sampah pertanian, sampah peternakan dan masih banyak lainnya. Menurut Sucipto (2012).

Jenis-jenis sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Sampah Organik Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil seperti kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering.
- 2) Sampah Anorganik Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (recycle) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik atau logam. Sampah kering non logam (gelas kaca, botol

kaca, kain, kayu, dll) dan juga sampah lembut yaitu seperti debu dan abu.

Sumber Sampah Menurut Gilbert dkk.dalam Artiningsih (2008), sumber-sumber timbulan sampah adalah :

- a) Sampah dari pemukiman penduduk Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
- b) Sampah dari tempat – tempat umum dan perdagangan Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat – tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa – sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng serta sampah lainnya.
- c) Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah Sampah yang dimaksud disini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.
- d) Sampah dari industri Dalam pengertian ini termasuk pabrik – pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain – lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa – sisa makanan, sisa bahan bangunan.
- e) Sampah Pertanian Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

Berbagai macam sampah yang telah disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil saja dari sumber- sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah. d. Faktor

yang Mempengaruhi Jumlah Sampah Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah (Chandra, 2006) :

- 1) Jumlah penduduk Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.
- 2) Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.
- 3) Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.
- 4) Faktor geografis Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, pantai, atau dataran rendah.
- 5) Faktor waktu Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah perdesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.
- 6) Faktor sosial ekonomi dan budaya Contoh, adat istiadat dan tatar hidup hidup dan mental masyarakat.
- 7) Faktor musim Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air, atau penyaringan air limbah.
- 8) Kebiasaan masyarakat Contoh jika seseorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan meningkat.
- 9) Kemajuan teknologi Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh plastik, kardus, rongsokan AC, TV, kulkas, dan sebagainya.
- 10) Jenis sampah Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks

pula macam dan jenis sampahnya.

## II. METODE

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Survey dengan melakukan observasi pada lokasi sasaran dan Melakukan wawancara tentang perilaku masyarakat dalam hal mengelola sampah.
2. Perijinan  
Menindak lanjuti Surat permohonan dari Kecamatan tentang permohonan pemeriksaan kesehatan.
3. Koordinasi  
Koordinasi dengan Bapak Kelurahan Manisa, untuk konsultasikan tempat kegiatan.
4. Edukasi dengan melakukan kegiatan penyuluhan pada masyarakat dengan materi penyuluhan tentang bagaimana mengelola sampah limbah rumah tangga dan menjaga lingkungan dari pencemaran limbah rumah tangga.
5. Diskusi dan tanya jawab untuk mengevaluasi tingkat pemahaman tentang materi yang diberikan dan untuk memperoleh informasi informasi lainnya terkait limbah rumah tangga.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua hal yang menjadi fokus dalam pelaksanaan kegiatan ini:

1. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan.  
Hasil evaluasi proses penyuluhan didapatkan peserta mengikuti penyuluhan sampai selesai. Penyuluhan berjalan dengan tenang dan aman. Bahkan peserta meminta untuk waktu kegiatan di tambah terkait dengan diskusi yang dilakukan.
2. Hasil penilaian tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

Hasil kegiatan yang telah tercapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

- a) Materi yang disampaikan dapat di mengerti dengan baik oleh peserta.
- b) Secara umum peserta memahami materi mengenai tentang masalah sampah.

#### IV. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan tema “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga” telah terlaksana dengan baik. Tanggapan masyarakat sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin. Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia telah berhasil melaksanakan Pelatihan Pengolahan sampah berbasis masyarakat. Warga Masyarakat sangat antusias pada kegiatan ini dilihat dari jumlah warga yang hadir di kantor kelurahan dan meminta segera menindaklanjuti untuk segera di laksanakan sesuai materi yang disampaikan. Kerjasama antara pihak TIM Pengabdian Masyarakat dengan masyarakat yang ada.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Camat yang telah memberikan izin kepada Tim dalam Kegiatan PKM ini dan Ketua serta Anggota Tim AGDOSI yang telah bersedia menyediakan waktu dan tempat demi terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat dalam penanganan masalah sampah pada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Adrianus, F., Sumarni, L., Kamami, N. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas. 2010.
2. Agency, I. C., Sampah, P., & Masyarakat, B. (2008). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat - jica, Pengabdian, K., Masyarakat
3. Anto, S., Andi Latif, S., Pannyiwi, R., Ratu, M., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 41–46.

<https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.38>

4. Anggraini, AD., Waren, S., Situmorang, E., Asputra, H., dan Siahaan, SS. 2019. Faktor--Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008. Fakultas Kesehatan. Universitas Riau. Files of DrsMed-FK UNRI : 1-41 Awal. Journal of Nutrition College, No. 1, Tahun 2012.
5. Lira, A., Pannyiwi, R., Sima, Y., kurniawati, K., & Rahmat, R. A. (2022). PKM Donor Darah. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.3>
6. Budi, Ls., Sulchan, HM., Wardani, RS. 2019. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah pada Usia Lanjut di RW VIII Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Abstrak. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas.
7. Beevers G, Lip GYH, Brien EO. Blood pressure measurement. 2001;981–5. 9. Frese EM, Fick A, Sadowsky HS. Blood pressure measurement guidelines for physical therapists. Cardiopulm Phys Ther J. 2011;22(2):5–12
8. Dewhurst M, Dewhurst F, Gray W, Chaote P, Orega G, Walker W. The high prevalence of hipertekanan darahon in rural-dwelling Tanzanian older adults and the disparity between detection, treatment and control: a rule of sixths. Journal of Human Hypertension. 2020;27: 374-380. Bungo Tanjung, Sumatera Barat
9. Lira, A., Pannyiwi, R., Sima, Y., kurniawati, K., & Rahmat, R. A. (2022). PKM Donor Darah. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.3>
10. Masdarwati, M., Kadir, E., Serli, S., Ruben, S. D., Rahmat Pannyiwi, & Rante, A. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 40–42. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.28>.
11. Nursinah, A., Serli, S., Banne Tondok, S., Aulia R, R., Tafor, D., & K, H. (2023). PKM Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lanjut Usia. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 46–48. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.31>
12. P.,Khotimah, N., Si, M., Hadi, B. S., & Si, M. (2008). Rumah Tangga Berbasis Budaya Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Wirobrajan ( Menuju Kota Jogja Green And Clean ). Rahmawaty. Persepsi Wanita Mengenai Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kampus IPB Darmaga, Kabupaten Bogor. Laporan Penelitian. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. 2004.
13. Rosmidah Hasibuan. 2016. Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga. Jurnal Ilmiah

- “Advokasi” Vol. 04. No. 01., 04, No.01(ISSN Nomor 2337-7216), 42–52.
14. Widiarti, I. W. 2012. Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113. Sudarman. Meminimalkan Daya Dukung Sampah terhadap Pemanasan Global. Laporan Penelitian. Semarang: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang; 2010
  15. Resti Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 47–49. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>
  16. Rahajeng, E., Tuminah, S. 2019. Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 59(12):580-587Setyanda, Y. O. G.
  17. Rasyid, djusmadi, & Rante, A. (2022). Nyeri Sendi pada Lansia dan Cara Mengatasinya. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.12>
  18. Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 35-65 tahun di Kota Padang.*Jurnal kesehatan andalas*,4(2).
  19. Sigarlaki, HJO. 2020. Karakteristik Dan Faktor Berhubungan Dengan Hipertensi Di Desa Bocor, Kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Tahun 2020. *Makara, Kesehatan*. 10 (2): 78-88.
  20. Singalingging, G. 2021. Karakteristik Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Herna Medan 2011. *Medan : 1-6*. Stockslager, J.L., Schaeffer, L. (2018). Asuhan Keperawatan Geriatric. Edisi 2. Jakarta: EGC.
  21. Sulchan, Muhammad, Vindy Destiany. 2021. Asupan Tinggi Natrium dan LamaMenonton TV Sebagai Faktor Risiko Hipertensi Obeistik pada Remaja World Health organization (WHO). (2019). A global brief on Hypertension. Silent killer, Global Public Health Crisis. World Health Organization. World Health Day2013.
  22. Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusufik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>